

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan khusus merupakan pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi setiap peserta didik berkebutuhan khusus yang salah satunya adalah peserta didik tunarungu.

Menurut Somad dan Hernawati (1995, hlm. 27) “Anak tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengarannya, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya yang kompleks”. Salah satu dampak dari kehilangan mendengar yaitu berbicara dan bahasa pada anak tunarungu.

Menurut Somad dan Hernawati (1995, hlm. 35) “Kemampuan berbicara dan bahasa anak tunarungu berbeda dengan anak yang mendengar, hal ini disebabkan perkembangan bahasa erat kaitannya dengan kemampuan mendengar. Anak tunarungu akan mempunyai prestasi lebih rendah jika dibandingkan dengan anak mendengar sehingga sulit memahami untuk materi pelajaran yang diverbalisasikan dan materi yang bersifat abstrak”. Kesulitan anak tunarungu dalam memahami materi yang bersifat abstrak membutuhkan materi pembelajaran yang bersifat konkret.

Materi pembelajaran matematika pada satuan pendidikan Sekolah Dasar Luar Biasa Tunarungu (SDLB) dalam kurikulum (2013) diantaranya adalah mengenal bangun datar sederhana dengan memilahkan dan mengelompokkan berdasarkan sifat geometrisnya. Bangun datar merupakan konsep yang abstrak bagi tunarungu, sehingga peserta didik kesulitan dalam mengenal bangun datar. Peserta didik tunarungu yang

menerima berbagai informasi secara visual membutuhkan pendekatan pembelajaran yang bersifat konkret.

Berdasarkan hasil dari observasi di kelas II SLB Negeri Cicendo pada bulan maret yang dilakukan saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, dapat dikemukakan bahwa dalam pembelajaran matematika telah menggunakan berbagai media pembelajaran, namun peserta didik masih sulit memahami bangun datar sederhana. Untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami bangun datar diperlukan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan proses pencapaian pembelajaran dengan merancang pembelajaran pada peserta didik tunarungu agar sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhannya. Salah satu pembelajaran harus menciptakan kondisi yang berkaitan dari konteks dunia nyata. Oleh karena itu pendekatan pembelajaran yang menggunakan konteks dunia nyata diasumsikan relevan terhadap kondisi peserta didik tunarungu, dimana melalui pembelajaran tersebut peserta didik dihubungkan dengan konteks dunia nyata

Pada peningkatan prestasi belajar, dibutuhkan pendidik yang kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai peserta didik. Menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat membuat peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Rentang usia peserta didik kelas II SDLB berada pada usia 7 sampai 11 tahun. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget perkembangan usia tersebut berada pada perkembangan usia periode operasional konkrit. Widodo (2015) mengemukakan “Pada tahap ini anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, dan ditandai adanya *reversible* dan kekekalan. Anak telah memiliki kecakapan berpikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret”. Sebagai pendidik perlu memperhatikan perkembangan tersebut dengan mengaitkan realitas dilingkungannya. Konsep-konsep matematika jarang untuk dikatkan dengan realitas dilingkungannya, akibatnya peserta didik

tidak dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari, oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan matematika realistik yang dapat mengaitkan realitas pada lingkungannya.

Ariyadi Wijaya (2012, hlm. 20) menyatakan :

“Pendekatan matematika realistik merupakan sebuah teori tentang pembelajaran matematika yang salah satu pendekatan pembelajarannya menggunakan konteks dunia nyata “Pembelajaran dilakukan dengan mangajak untuk mengamati lingkungan sekitar yang dilakukan melalui proses matematisasi horizontal yaitu proses yang diawali dari dunia nyata kedunia simbol meliputi mengaitkan yang serupa pada masalah yang berbeda sehingga siswa mampu mengaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari dan siswa mampu membangun sendiri pengetahuannya”.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti dengan melakukan penelitian yang berjudul “ **pendekatan matematika realistik dalam peningkatan kemampuan mengenal bangun datar sederhana pada peserta didik tunarungu ringan kelas II di SLB Negeri Cicendo Bandung** “

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, Maka peneliti melakukan identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam materi pembelajaran matematika mengenal bentuk bangun datar bersifat abstrak, sehingga perlu adanya pembelajaran yang bersifat konkret.
2. Peserta didik tunarungu lebih banyak menerima informasi secara visual sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran secara visual.
3. Konsep-konsep matematika jarang dikatkan dengan realitas dilingkungannya Akibatnya, peserta didik tidak dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

4. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat mengakibatkan siswa kurang termotivasi serta kurang terlihat optimal dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada identifikasi masalah, maka peneliti akan membatasi masalah pada pemilihan pendekatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan matematika realistik terhadap kemampuan mengenal bentuk bangun datar sederhana yaitu lingkaran, persegi dan segitiga bagi peserta didik tunarungu.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Apakah penerapan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar sederhana pada peserta didik tunarungu ringan kelas II SDLB di SLB Negeri Cicendo? “

### **E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap kemampuan mengenal bentuk bangun datar sederhana pada peserta didik tunarungu kelas II di SLB Negeri Cicendo Bandung

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Tujuan Penelitian Secara Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pendekatan matematika realistik

terhadap kemampuan mengenal bentuk bangun datar sederhana pada peserta didik kelas II SDLB di SLB Negeri Cicendo Bandung.

b. Tujuan Penelitian Secara Khusus

- 1) Untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan mengenal bentuk bangun datar sederhana sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan matematika realistik.
- 2) Untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan mengenal bentuk bangun datar sederhana sesudah diberi perlakuan dengan pendekatan matematika realistik

## **2. Kegunaan Penelitian**

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi referensi atau masukan mengenai pendekatan matematika realistik dalam mengenal bentuk bangun datar pada peserta didik tunarungu.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian serta acuan tentang penggunaan pendekatan matematika realistik.

1) Bagi Guru

hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan cara dalam menambah wawasan serta mengembangkan pembelajaran peserta didik tunarungu dalam mengenal bentuk bangun datar sederhana sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti khususnya pendekatan matematika realistik